

Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Kasus Pada Ekowisata Geyser Cisolok di Kawasan Unesco Global Geopark Desa Wangun Sari)

Putri Diah Juniar Perdamaian

Universitas Nusa Putra

Putri.diah_ak19@nusaputra.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana mengembangkan sistem informasi akuntansi dan menjawab permasalahan sistem informasi akuntansi untuk menunjang pemberdayaan pengelolaan pada ekowisata Geyser Cisolok. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang akan menghasilkan sebuah deskripsi tentang sistem informasi akuntansi sektor pariwisata yang telah dikembangkan tersebut. Melalui studi literatur, wawancara dan observasi, serta pengamatan langsung di lapangan merupakan pengumpulan data yang di lakukan pada penelitian ini. Tempat penelitian ini adalah di Desa Wangun Sari dan objek wisata Geyser Cisolok. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang di miliki saat ini oleh objek wisata Geyser Cisolok sudah cukup baik karena di kelola langsung oleh dinas pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian sistem informasi akuntansi ekowisata Geyser Cisolok dapat menghasilkan sebuah informasi aktivitas akuntansi dan dijadikan bahan pengambilan keputusan oleh desa melalui sistem informasi akuntansi untuk memberdayakan masyarakat sekitar, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menggali potensi atau daya tarik wisata di lingkungannya, serta pemahaman tentang peluang dan kesiapan dalam mengembangkan kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Kata kunci: *sistem informasi akuntansi, sektor pariwisata, ekowisata*

Abstract: The purpose of this study was to find out about how to develop an accounting information system and answer accounting information system problems to support management empowerment in the Cisolok Geyser ecotourism. This study uses qualitative data analysis techniques that will produce a description of the tourism sector accounting information system that has been developed. Through literature studies, interviews and observations, as well as direct observations in the field, the data collection was carried out in this research. The place of this research is in the village of Wangun Sari and the Cisolok geyser tourist attraction. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the accounting information system currently owned by the Cisolok geyser tourist attraction is quite good because it is managed directly by the tourism office. Based on the results of research, the Cisolok geyser ecotourism accounting information system can produce accounting activity information and be used as decision making material by the village through an accounting information system to empower the surrounding community, enabling them to participate in efforts to increase readiness and concern in exploring potential or tourist attractions in their environment. , as well as an understanding of opportunities and readiness in developing tourism activities to improve financial well-being.

Keywords: *Accounting information system, Tourism sector, Ecotourism*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memainkan peran penting sebagai pendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di sebagian besar negara karena membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan serta menghasilkan permintaan dan pertumbuhan di banyak sektor lainnya. Secara global, klaim ini sesuai dengan laporan WTTC (2019), yang menggunakan data dari 185 negara dan 25 wilayah untuk menjadikan sektor ini 10,4% dari PDB global dan 10% dari total lapangan kerja pada tahun 2018. Namun, sektor pariwisata sangat bergantung pada iklim, air laut, sinar matahari, dan bentang alam (Wijaya & Furqan, 2018). Fakta ini berdampak pada banyak negara yang bersaing difokuskan pada sektor pariwisata sesuai dengan potensinya.

Karena Indonesia adalah negara yang kaya akan turis, pariwisata merupakan sektor ekonomi yang signifikan di negara ini. Wilayah Indonesia yang membentang dari barat ke timur menawarkan beragam keindahan alam, budaya, sejarah, dan pengalaman yang berbeda. Selain itu, Indonesia dapat digambarkan sebagai surga wisata dari segi wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, dan wisata kuliner.

Wilayah Indonesia bagian barat khususnya di pulau Jawa memiliki sejumlah lokasi wisata, salah satunya terletak di kabupaten Sukabumi. Kabupaten Sukabumi dikenal dengan keindahan alamnya yang indah dan peluang wisata yang luar biasa, yang meliputi pegunungan, hutan, laut, pantai, sungai, dan seni. Dan Kabupaten Sukabumi termasuk wisata pantai

sepanjang 117 kilometer, dengan sekitar 50 objek wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah dan masyarakat sekitar, demikian wawancara dengan Dinas Pariwisata. Menurut data yang tercatat dinas pariwisata, wisatawan yang datang ke Sukabumi pada tahun 2015, capaian realisasinya sebesar 124,89% dimana pada tahun ini realisasinya melebihi target yang telah ditentukan, pada tahun 2016 realisasinya sebesar 96,08%, pada tahun 2017 realisasinya sebesar 82,12% dari target yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas manajemen, diperlukan sistem informasi. Pembentukan desa wisata bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menggali potensi atau daya tarik wisata di lingkungannya, serta pemahaman tentang peluang dan kesiapan dalam mengembangkan kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan (Machfuzhoh, Nurhayati, & Suryani, 2020). Selanjutnya dengan penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif, komputerisasi dapat membantu dalam pengolahan data perusahaan, sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan.

Sistem informasi akuntansi membantu dalam penyusunan laporan eksternal, kegiatan rutin, pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian, serta pelaksanaan pengendalian internal (Jones, 2008). Sistem

akuntansi bertugas mengevaluasi dan memantau keadaan keuangan perusahaan, menyiapkan catatan pajak, dan menyediakan data untuk mendukung berbagai operasi lain seperti produksi, pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan perencanaan strategis (Harash, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, masalah utama yang ingin di selesaikan melalui penelitian ini adalah: 1) Bagaimana sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh sektor pariwisata khususnya ekowisata geyser Cisolok? 2) Seberapa memadaikah sistem informasi akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan di sektor pariwisata, khususnya di ekowisata geyser Cisolok?

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi yang di miliki sektor pariwisata khususnya Geyser Cisolok. 2) Untuk mengetahui seberapa memadai sistem informasi akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan di sektor Cisolok.

KAJIAN PUSTAKA

Sektor pariwisata

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang paling ramah lingkungan, dan dapat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah bahkan negara jika dikelola dengan baik. Menurut Utama (2017: 6) menjelaskan bahwa: "Pariwisata merupakan salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara." Som dan Badarneh, (2011) dalam Utama

(2017: 7) mengemukakan bahwa keberhasilan yang paling mudah untuk diamati adalah bertambahnya jumlah kedatangan wisatawan dari periode ke periode. Apabila wisatawan yang telah berkunjung merasa puas dengan destinasi dan berbagai atribut yang diberikan oleh pengelola, maka peningkatan jumlah wisatawan dapat terwujud. Traveler yang puas akan setia mengulang liburannya di kemudian hari, serta merekomendasikan kepada teman dan kerabat untuk berlibur di tempat yang sama.

Sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut paradigma positivisme Menurut paradigma fungsionalis dalam ontologi, yang banyak dipengaruhi oleh realisme fisik dan melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang objektif dan independen dari manusia (Granlund & Lukka, 2017; Richardson, 2012). Paradigma ini merupakan paradigma normatif dari anonymous positivism dalam sistem informasi akuntansi. Informasi akuntansi dalam sistem harus berjalan apa adanya, sehingga akuntansi lebih cenderung digunakan hanya sebagai alat untuk menjelaskan dan memprediksi. Sebagai sebuah alat bantu suatu organisasi dalam menyusun laporan transaksi keuangan akan ditentukan oleh kemampuannya untuk membuat penjelasan logis dan prediksi yang tepat untuk kenyataan yang akan datang kepada semua pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut.

Menurut Azhar Susanto (2017:80) mendefinisikan bahwa : "Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/

komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Menurut Mulyadi (2016:3) pengertian sistem akuntansi sebagai berikut : “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Sistem informasi akuntansi Yang dirancang dengan baik dapat melakukan fungsi-fungsi berikut: 1). Meningkatkan kualitas produk atau layanan dan menekan biaya, 2). Meningkatkan efisiensi proses dengan memberikan informasi yang lebih tepat waktu, 3). Meningkatkan pengambilan keputusan, 4). Menyederhanakan proses berbagai pengetahuan dan keahlian, yang kemudian dapat meningkatkan operasional perusahaan bahkan memberikan keunggulan kompetitif. keuntungan bagi perusahaan Menurut Romney dan Steinbart (2011:10), ada pula Menurut Widjajanto (2001) pengembangan sebuah system informasi akuntansi sesungguhnya terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) Tahap analisa sistem, yaitu proses untuk menguji system informasi yang ada beserta lingkungannya dengan tujuan untuk memperoleh petunjuk mengenai kemungkinan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sistem itu sendiri. 2) Tahap desain sistem, yaitu proses menterjemahkan hasil yang diperoleh dari tahap analisis sistem ke dalam bentuk yang

dapat di implementasikan. Desain sistem ada dua tahap yaitu desain secara konseptual dan desain fisik yang lebih rinci. 3) Tahap implementasi sistem, yaitu proses pengujian sistem yang telah dikembangkan dan proses konversi untuk memastikan bahwa data yang dipindahkan ke system baru merupakan data yang akurat, sehingga Pemanfaatan sistem informasi akuntansi menjadi sangat diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Sistem informasi akuntansi berbasis digital dapat mengurangi tingkat kesulitan pencatatan dibanding dengan pencatatan secara manual, walaupun memang dibutuhkan biaya lebih untuk memiliki perangkat komputer akan tetapi keuntungan yang didapatkan akan lebih banyak Aini & Rifani (2015).

METODOLOGI

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Ekowisata Geyser Cisolok yang beralamat di kampung Cipanas, desa Wangun sari, kecamatan Cisolok, kabupaten Sukabumi. Tempat ini di pilih karena lokasi Geyser Cisolok berada di kawasan Ciletuh Pelabuhan ratu UNESCO Global Geopark (CPUGG) atau di kenal dengan nama Geopar Ciletuh Pelabuhan ratu. Di tempat tersebut belum pernah di gunakan sebagai objek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang. Waktu penelitian di desa Wangun sari di lakukan selama satu bulan, yaitu pada bulan Maret.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:19) Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Subjek penelitian ini adalah Ekowisata Geyser Cisolok, dengan daya tarik sumber air panas alami dan kolam renang, serta beberapa fasilitas yang tersedia di Ekowisata Geyser Cisolok di antara nya, area parkir kendaraan, toilet, kamar bilas, mushola, warung makanan dan minuman, toko souvenir, saung atau gazebo. Objek dari penelitian nya, yaitu sistem informasi akuntansi pada Ekowisata Geyser Cisolok.

C. Bentuk Penelitian

Pada penelitian bentuk pendekatan yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif karena data yang di dapat berupa data langsung tercatat dari kegiatan lapangan. Menurut Sugiyono (2017) pendekatan kualitatif untuk dapat menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah proses analisis data dan informasi secara induktif dengan sifat alamiah (*naturalistic*) yang apa adanya.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

D. Sumber Data

Berbagai sumber data dikumpulkan pada penelitian ini, sumber data atau informasi meliputi:

1. Sumber data primer yaitu, sistem informasi akuntansi Ekowisata Geyser Cisolok
2. Sumber data sekunder diantaranya, dokumentasi, hasil observasi, wawancara.

E. Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data nya adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2016:158) Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Data dokumentasi digunakan untuk memperoleh berbagai arsip atau data berupa software sistem informasi akuntansi yang di gunakan pada ekowisata Geyser Cisolok. Dokumen yang lain berupa dokumen foto. Dokumentasi foto aktivitas yang ada di sekitar geyser cisolok, melalui dokumen foto ini memperkuat data yang di peroleh.

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, pengecap (Suharsimi Arikunto 2006:156).

Tujuan di lakukan observasi yaitu untuk mengetahui sistem informasi yang di gunakan Ekowisata Geyser Cisolok, dan apakah sistem informasi akuntansi telah menunjang pemberdayaan pengelolaan

sektor pariwisata khususnya di Ekowisata Geyser Cisolok.

3. Wawancara

Menurut Anas Sujiono (1996:82) wawancara adalah dalam praktek penelitian ini ada dua jenis alat bantu wawancara yaitu pedoman wawancara dan daftar pertanyaan. Pedoman wawancara hanya memberikan secara garis besar pokok permasalahan. Sedangkan daftar pertanyaan lebih terinci dari segala hal yang dikehendaki dalam penelitian.

Sedangkan menurut St. Y. Slamet dan Suwanto(2007:48) bahwa tujuan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan dan sebagainya.

Wawancara adalah daftar pertanyaan yang hanya berupa garis besar pokok permasalahan dalam penelitian. Wawancara di lakukan dengan bapak kepala desa, dan sekertaris desa serta perangkat desa lainnya, untuk menggali informasi seputar sistem informasi akuntansi dan kondisi yang ada di Ekowisata Geyser Cisolok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Ekowisata Geyser Cisolok

Desa Wangun Sari memiliki potensi wisata yang sangat besar. Kepala Desa Wangun Sari menyampaikan hal ini, Desa Wangun Sari memiliki destinasi wisata berupa "Air Mancur Cisolok". Geyser yang jarang ditemui di berbagai belahan dunia. Khususnya Geyser Cisolok di Kabupaten Sukabumi yang merupakan

bagian dari Geopark Ciletuh, salah satu UNESCO Global Geoparks (UGG). Fenomena Geyser adalah mata air panas yang memuntahkan uap dan air panas secara teratur. Pelepasan air panas dan uap air ke atmosfer akibat tekanan tinggi di dalam perut bumi. Air menyembur ke permukaan bumi sebagai akibatnya. Geyser Cisolok merupakan salah satu objek wisata Geopark Ciletuh Sukabumi. Aliran air panas tidak pernah berhenti. Ini mengandung banyak garam, bahkan lebih dari garam laut. Pemandian air panas bebas belerang yang mengalir dari Gunung Gede Sangat berbeda dengan sumber air panas lainnya. Penduduk setempat percaya bahwa air panas ini memiliki khasiat obat. Karena airnya yang kaya akan mineral, maka bisa digunakan untuk mengobati penyakit kulit. Yang membuat Geyser Cisolok unik adalah air panasnya yang menyembur cukup tinggi hingga menyerupai air mancur. Mata air kemudian muncul di tepi sungai dan di tengahnya, langsung bercampur dengan aliran sungai. Akibatnya, suhu langsung turun, sehingga pengunjung bisa mandi dengan aman dan nyaman.

Penerapan Ekowisata Geyser Cisolok

Penerapan Ekowisata di objek wisata Geyser Cisolok akan di jelaskan kedalam tiga kelompok aktivitas yaitu, upaya menjaga alam, kebudayaan dan perekonomian masyarakat desa Wangun Sari. Upaya menjaga alam yang di lakukan masyarakat sekitar adalah dengan mengupayakan selalu menjaga kebersihan di area Geyser Cisolok, dan selalu melakukan pembersihan secara rutin disekitar lokasi objek wisata

Sistem informasi akuntansi menunjang pengelolaan objek wisata Geyser Cisolok

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sistem informasi akuntansi menunjang pengelolaan objek wisata Geyser Cisolok dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat membantu pengelolaan objek wisata Geyser Cisolok menjadi lebih efisien, hal tersebut dikarenakan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dalam sebuah Software khusus yang dimiliki dinas pariwisata. Dibuktikan dengan Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisatawan dicapai melalui indikator kinerja jumlah wisatawan yang terbagi ke dalam jumlah wisatawan lokal dan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Sukabumi. Keakuratan informasi yang dihasilkan juga bisa dikatakan sudah akurat karena data buku besar dikunci dengan wewenang khusus, dan apabila terjadi selisih atau kesalahan akan dilakukan pada akhir periode. Dan selama ini belum pernah ditemukan angka yang salah dari temuan BPK (Badan Pengawas Keuangan). Informasi ini juga bisa menghasilkan informasi untuk pertanggungjawaban dan mendukung dalam pengambilan keputusan karena informasi yang dihasilkan dijadikan dasar oleh BPK untuk pemeriksaan dan juga sebagai pertanggungjawaban kepada kantor desa dan nantinya akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang dimiliki objek wisata Geyser Cisolok sudah cukup baik sehingga dapat memberikan informasi bagi pengendali internal untuk pengambilan keputusan serta menunjang pemberdayaan sektor pariwisata khususnya pada Ekowisata Geyser Cisolok

REFEREENSI

- Aini, N., & Rifani, L. (2015, November 2-3). Pengembangan Desain Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah Kampung Kue Roti Surabaya. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, pp. 509-524
- Anas Sudjiono.1996. Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Raja Grfindo. Persada)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azhar Susanto, 2017. Sistem Informasi Akuntansi, Bandung. Linggar Jaya
- Granlund, M., & Lukka, K. (2017). Investigating Highly Established Research Paradigms: Reviving Contextuality in Contingency Theory Based Management Accounting Research. Critical Perspectives on Accounting, 45, 63-80. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2016.11.003>
- Harash, Emad, Suhail Al-Timimi, and Ahmed Hussein Radhi.2014. The Influence of Accounting Information Systems (AIS) on Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Iraq. Journal of Business & Management, 3(4), pp: 48-57.
- Jones, Frederick L. & Dasaratha V. Rama. 2008. Sistem Informasi Akuntansi, buku satu. Terjemahan M. Slamet Wibowo. Jakarta : Salemba Empat
- Machfuzhoh, A., Nurhayati, E., & Suryani, E. (2020). Pengelolaan Keuangan Bagi Masyarakat Desa Wisata Kampung Bambu Desa Banyuresmi Pandeglang. Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat, 1(1), 88-94
- Mulyadi. 2016 . Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Romney, Marshall. 2016. B &Steinbart Paul John. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta:Salemba Empat
- Sugiyono.2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. Bandung: IKAPI
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Utama, I. G. B. R. (2017). Pemasaran pariwisata
- Widjajanto, N. 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Wijaya, N., & Furqan, A. (2018). Coastal tourism and climate-related disasters in an archipelago country of Indonesia: Tourists' perspective. Procedia Engineering, 212, 535-542. Available from <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2018.01.069>.